**Modul Ajar**

**ORGANISASI PROFESI KEPENDIDIKAN**



**Oleh**

**TIM PDK Unkhair-Unipas**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS KHAIRUN**

**TAHUN 2023**

1. **Pengantar**

Jabatan guru dilatarbelakangi oleh adanya kebutuhan tenaga guru. Kebutuhan ini meningkat dengan adanya lembaga pendidikan yang menghasilkan calon guru untuk menghasilkan guru yang profesional. Pada masa sekarang ini LPTK menjadi satu-satunya lembaga yang menghasilkan guru. Walaupun jabatan profesi guru belum dikatakan penuh, namun kondisi ini semakin membaik dengan peningkatan penghasilan guru, pengakuan profesi guru, organisasi profesi yang semakin baik, dan lembaga pendidikan yang menghasilkan tenaga guru sehingga ada sertifikasi guru melalui Akta Mengajar. Organisasi profesi kependidikan pertama kali berdiri sejak tanggal 25 November 1945 di Surakarta sebagai wujud aspirasi guru Indonesia dalam mewujudkan cita- cita perjuangan bangsa. Sehingga jabatan profesi ini memiliki wadah untuk menyatukan gerak langkah guru di Indonesia. Menurut Ikatan Konselor Indonesia bahwa organisasi profesi pada umumnya berpegang pada apa yang disebut tridarma organisasi profesi, yaitu: (1) ikut serta mengembangkan ilmu dan teknologi profesi; (2) meningkatkan mutu pelayanan kepada sasaran layanan; dan (3) menjaga kode etik profesi. Sehingga dalam modul ini kita akan membahas tentang organisasi profesi kependidikan. Sehingga, setelah mempelajari modul ini, mahasiswa diharapkan dapat :

1. Memahami organisasi profesi kependidikan
2. Menjelaskan peran organisasi profesi kependidikan
3. **Hakikat Organisasi Profesi Kependidikan**

Organisasi menurut Mathis and Jackson merupakan suatu kesatuan sosial dari sekelompok manusia yang saling berinteraksi menurut suatu pola tertentu sehingga setiap anggota organisasi memiliki fungsi dan tugasnya masing-masing. Pengertian lain dari organisasi menurut Louia A Allen mengatakan organisasi sebagai proses penentuan dan pengelompokkan pekerjaan yang akan dikerjakan, menetapkan dan melimpahkan wewenang dan tanggung jawab dengan maksud untuk memungkinkan orang-orang bekerja sama secara efektif dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa organisasi dalam hal ini merupakan kesatuan sosial atau pengelompokan pekerjaan yang saling bekerja sama sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab untuk mencapai tujuan bersama. Profesi kependidikan merupakan suatu tenaga kependidikan yang memiliki peranan penting dalam menunjang penyelenggaraan pendidikan yang meliputi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang dalam mekanisme kerjanya di kuasai kode etik. Sehingga organisasi profesi kependidikan merupakan wadah profesi yang saling menunjang dalam meningkatkan kompetensi sesuai dengan kode etik demi terwujudnya tujuan yang ingin dicapai dalam organisasi. Salah satu contoh dari organisasi profesi kependidikan adalah PGRI, dimana tujuannya adalah meningkatkan kesadaran, sikap, mutu, dan kegiatan profesi guru serta meningkatakan kesejahteraan mereka. Dalam upaya pembangunan pendidikan nasional, sangat diperlukan guru (pendidik) dalam standar mutu kompetensi dan profesionalisme yang terjamin. Profesionalitas guru dapat berarti guru yang profesional, yaitu seorang guru yang mampu merencanakan program belajar mengajar, melaksanakan dan memimpin proses belajar mengajar, menilai kemajuan proses belajar mengajar dan memanfaatkan hasil penilaian kemajuan belajar mengajar dan informasi lainnya dalam penyempurnaan proses belajar mengajar. Akan tetapi, masih cukup banyak yang menjalankan tugas dan kewajiban tidak sesuai dengan konsep dasar keprofesionalisme guru. Artinya masih banyak guru berangkat menjadi guru bukan karena keinginan menjadi guru, melainkan karena keterpaksaan sebab bidang pekerjaan lainnya sudah tidak ada untuk dirinya. Jika dunia pendidikan dipenuhi guru yang berfikiran seperti itu maka dunia Pendidikan di Indonesia bisa dikatakan menuju kehancuran. Selain itu faktor kesejahteraan juga merupakan aspek penting sebagai penunjang kehidupan guru maka dari itu sudah seharusnya pemerintah dan generasi milenial saat ini harus bersinergitas untuk memahami dan mengimplementasikan eksistensi akan pentingnya profesi guru.

1. **Jenis-Jenis Organisasi Profesi di Indonesia**
2. Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI)

PGRI sebagai organisasi profesi keguruan, memiliki peran dan tanggung jawab untuk menjaga, memelihara, dan mengembangkan profesi keguruan. Menjaga artinya berupaya agar layanan pendidikan mutunya dapat di pertanggung jawabkan secara profesional. Memelihara artinya mengupayakan profesi kependidikan dari pencemaran. Mengembangkan berarti berupaya meningkatkan kualifikasi dan kualitas kemampuan profesional tenaga guru. Persatuan Guru Republik Indonesia lahir pada 25 November 1945, Cikal bakal Guru Hindia Belanda (PGHB) tahun 1912, kemudian berubah nama menjadi Persatuan Guru Indonesia (PGI) tahun 1932. Pada saat didirikannya organisasi ini disamping memiliki misi politis ideologi tidak lain dari upaya penanaman jiwa nasionalisme, yaitu komitmen terhadap pernyataan bahwa kita bangsa yang satu yaitu bangsa indonesia juga penanaman nilai luhur filsafah hidup berbangsa dan bernegara yaitu pancasila. Misi peraturan organisasi PGRI merupakan upaya pengejawantahan perturan keorganisasian, terutama dalam menyamakan persepsi terhadap visi, misi dan kode etik kejelasan struktur organisasi. Misi profesi PGRI adalah upaya untuk meningkatkan mutu guru sebagai penegak dan pelaksana pendidikan nasional. Guru merupakan pioneer pendidikan sehingga di tuntut oleh UUSPN tahun 1989 : pasal 31; ayat 4, dan PP No. 38 tahun 1992, pasal 61 agar memasuki organisasi profesi kependidikan serta selalu meningkatkan dan mengembangkan kemampuan profesinya. Dipandang dari segi derajat keserataan dan keterkaitan antara anggotanya, PGRI berbentuk persatuan (union). Sedangkan struktur dan kedudukannya bertaraf nasional, kewilayahan serta kedaerahan. Keanggotaan organisasi profesi ini bersifat langsung dari setiap pribadi pengemban profesi kependidikan. Dengan demikian PGRI merupakan organisasi profesi yang memiliki kekuatan dan mengakar diseluruh penjuru Indonesia. Artinya PGRI memiliki potensi besar untuk meningkatkan hakikat dan martabat guru, masyarakat lebih jauh lagi Bangsa dan Negara. Misi profesi juga ada misi lainnya, yaitu misi politis-ideologi, misi peraturan oragnisasi, misi profesi dan misi kesejahteraan.

1. Ikatan Guru Indonesia (IGI)

Ikatan Guru Indonesia (IGI) merupakan organisasi profesi guru yang disahkan oleh pemerintah melalui SK Depkumham Nomor AHU-125.AH.01.06.Tahun 2009, tertanggal 26 November 2009. Melalui wadah IGI, diharapkan para guru dapat mengubah dirinya sendiri tanpa harus bergantung pada pihak lain dan sekaligus bersiap menjadi lokomotif penggerak perubahan bagi bangsa. Dengan motto "Sharing and Growing Together", Ikatan Guru Indonesia akan menjadi komunitas yang tepat bagi para guru dan siapa saja yang tertarik dan peduli pada pentingnya memajukan dunia pendidikan dan keguruan

1. Persatuan Guru Madrasah Republik Indonesia (PGMRI)

Dalam dunia pendidikan Guru-guru madrasah masih banyak yang belum berdaya dan belum banyak berperan, sehingga belum bisa dibanggakan. Masih Bnyak guru madrasah yang kurang percaya diri, kurang profesional, dan kurang bangga untuk mengatakan dirinya sebagai guru madrasah. Memang, tidak semua guru madrasah mengalami kondisi seperti itu, tetapi jumlahnya relatif kecil. Kondisi yang demikian ini mempengaruhi mutu pendidikan madrasah yang kita harapkan yaitu melahirkan output yang bekualitas, cerdas dan berakhlak mulia. Sehingga madrasah dapat menjadi tumpuan masyarakat di bidang pendidikan. Bahkan madrasah dapat dijadikan pusat pembangunan peradaban. Oleh karena itu harus ada upaya-upaya untuk melakukan perubahan ke arah terwujudnya guru madrasah yang profesional, sejahtera, dan bermartabat. Namun demikian, untuk melakukan perubahan itu bukanlah sesuatu yang mudah karena dihadapkan pada berbagai faktor, seperti kultur, struktur, pencitraan, dan sebagainya. Oleh karena itu perubahannya harus dilakukan secara terencana dan terorganisasi. Berdasarkan pemikiran itulah diperlukan adanya sebuah organisasi guru madrasah. Pada awalnya organisasi ini muncul dengan nama Persatuan Guru Madrasah (PGM), tetapi di dalam perjalanannya banyak masukan nama, diantaranya Persatuan Guru Madrasah Republik Indonesia (PGMRI), Persatuan Guru Madrasah Indonesia (PERGAMI), dan Persatuan Guru Madrasah Indonesia (PGMI).

1. Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)

MGMP merupakan suatu wadah asosiasi atau perkumpulan bagi guru mata pelajaran yang berada di suatu sanggar atau kabupaten/kota yang berfungsi sebagai sarana untuk saling berkomunikasi, belajar dan bertukar pikiran, dan pengalaman dalam rangka meningkatkan kinerja guru sebagai praktisi atau perilaku perubahan reorientasi pembelajaran di kelas. Jika guru hanya berjuang secara individual, ia akan tertinggal semakin jauh dari spectrum perkembangan ilmu dan pengatahuan. Sebaliknya, jika guru dapat bekerja sama dengan sesama dalam wadah dan organisasi profesi yang fungsional, ia akan dapat melakukan peningkatan profesionalitas secara sinergis. Cara ini tentu akan jauh lebih efektif untuk menatap tantangan profesi guru di masa depan dibandingkan dengan bila guru bertindak sebagai single fighter dalam memecahkan persoalan profesional yang dihadapi. Saling ketergantungan profesional merupakan ciri penting bagi kehidupan abad sekarang ini. Oleh karena itu guru harus bersatu padu dalam menghadapi tantangan profesi di masa mendatang agar proses sinergi dapat terwujud untuk menegakkan citra profesi guru. Tujuan MGMP secara umum adalah untuk mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam meningkatkan profesionalisme guru. Sedangkan tujuan khususnya adalah (1)Memperluas wawasan dan pengtahuan guru mata pelajaran dalam upaya mewujudkan pembelajaran yang efektif dan efisien. (2) Mengembangkan kultur kelas yang kondusif sebagai tempat proses pembelajaran yang menyenangkan, mengasikan, dan mencerdaskan. (3)Membangun kerjasama dengan masyarakat sebagai mitra guru dalam melaksanakan proses pembelajaran

1. Ikatan Sarjana Pendidikan Indonesia (ISPI)

ISPI lahir pada pertengahan tahun 1960-an. Pada awal profesi kependidikan ini bersifat regional karena berbagai hal menyangkut komunikasi antar anggotanya. Keadaan seperti ini berlangsung cukup lama sampai kongresnya yang pertama di jakarta 17-19 Mei 1984. Kongres tersebut menghasilkan tujuh rumusan tujuan ISPI, yaitu : (1) Menghimpun para sarjana pendidikan dari berbagai spesialisasi di seluruh Indonesia. (2) Meningkatkan sikap dan kemampuan profesional para anggotanya. (3) Membina serta mengembangkan ilmu, seni dan teknologi pendidikan dalam rangka membantu pemerintah mensukseskan pembangunan Bangsa dan Negara. (4) Mengembangkan dan menyebarkan gagasan-gagasan baru dan dalam bidang ilmu seni dan teknologi pendidikan. (5) Melindungi dan memperjuangkan kepentingan profesional para anggota. (6) Meningkatkan komunikasi antar anggota dari berbagai spesilisasi pendidikan. (7) Menyelenggarakan akan komunikasi antar organisasi yang relevan.

1. Ikatan Petugas Bimbingan Indonesia (IPBI)

IPBI didirikan di Malang pada tanggal 17 Desember 1975. Organisasi yang bersifat keilmuan dan professional ini berhasrat memberikan sumbangan dan ikut serta secara lebih nyata dan positif dalam menunaikan kewajiban dan tanggung jawab sebagai guru pembimbing. Oragnisasi ini merupakan himpunan para tugas bimbingan se-Indonesia dan bertujuan mengembangkan serta memajukan bimbingan sebagai ilmu dan profesi dalam rangka peningkatan mutu layanannya. Secara rinci tujuan didirikannya IPBI adalah sebagai berikut : (1) Menghimpun para petugas di bidang bimbingan dalam wadah organisasi. (2) Mengidentifikasi dan menginventarisasi tenaga ahli, keahlian dan keterampilan, teknik alat dan fasilitas yang telah di kembangkan di indonesia di bidang bimbingan, dengan demikian dimungkinkan pemanfaatan tenaga ahli dan keahlian tersebut dengan sebaik-baiknnya. (3) Meningkatkan mutu profesi bmbingan, dalam hal ini meliputi peningkatan profesi dan tenaga ahli, tenaga pelaksana, ilmu bimbingan sebagai disiplin, maupun program layanan bimbingan (anggaran Rumah Tangga IPBI, 1975).

1. Kelompok Kerja Guru (KKG)

Kelompok Kerja Guru (KKG) sebagai kelompok kerja seluruh guru dalam satu gugus. Pada tahap pelaksanannya dapat dibagi dalam kelompok kerja guru yang lebih kecil, yaitu kelompok kerja guru berdasarkan jenjang kelas dan kelompok kerja guru berdasarkan atas mata pelajrannya. Tujuan Organisasi Kelompok Kerja Guru ini yaitu: a. Memfasilitas kegiatan yang dilakkukan di pusat kegiatan guru berdasarkan masalah dan kesulitan yang dihadapi guru. b. Memberikan bantuan professional kepada guru kelas dan mata pelajaran di sekolah. c. Meningkatkan pemahaman, keilmuan, keterampilan serta pengembangan sikap professional berdasarkan kekeluargaan dan saling mengisi (sharing). d. Meningkatkan pengelolaan proses pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan.

1. Muhammadiyah yang didirikan oleh (KH. A. Dahlan 1869-1923)

Pada tanggal 8 Dzulhijjah 1330 Hijriyah bertepatan dengan tanggal 18 November 1912 Miladiyah di Kota Yogyakarta. K.H. Ahmad Dahlan mendirikan pendidikan Muhammadiyah yang didalamnya diajarkan pelajaran agama dan umum. Model pendidikan Muhammadiyah ini merupakan perpaduan antara sistem sekolah model Belanda dan pesantren. Dengan model ini, pendidikan Muhammadiyah diharapkan mampu menghasilkan "ulama-intelektual" atau "intelektual- ulama"; generasi yang "utuh" bukan generasi yang mengalami "split- personality". Agama, dalam pandangan K.H. Ahmad Dahlan, harus sejalan dan saling mendukung dengan ilmu pengetahuan. . Tujuan Muhammadiyah, yakni menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenar- benarnya. Usaha dan kegiatan Muhammadiyah dapat dikelompokkan ke dalam empat bidang, yakni a) Bidang Keagamaan, yang meliputi memberikan tuntunan dan pedoman dalam bidang aqidah, ibadah, akhlak dan mu’amalah b) Bidang pendidikan, yang meliputi pendidikan yang beroerientasi kepada perpaduan antara sistem pendidikan umum dan sistem pesantren c) Bidang sosial kemasyarakatan, yang meliputi kegiatan dalam bentuk amal usaha rumah sakit, poliklinik, apotik dan panti asuhan anak yatim d) Bidang partisipasi politik, di mana Muhammadiyah partisipasi politik Muhammadiyah dalam bentuk beramar ma’ruf nahi mungkar dan memberikan panduan etika, moral dan akhlakul karimah terhadap kebijakan-kebijakan pemerintah dan masyarakat.

**D. Ruang Lingkup Organisasi Profesi Kependidikan**

1. Gugus pengetahuan dan penguasaan teknik dasar profesional mencakup hal-hal berikut:
2. Pengetahuan tentang disiplin ilmu pengetahuan sebagai sumber bahan studi (structure, concepts and ways of knowing).
3. Penguasaan bidang studi sebagai objek belajar.
4. Pengetahuan tentang karakteristik/perkembangan belajar.
5. Pengetahuan tentang berbagai model teori belajar (umum maupun khusus).
6. Pengetahuan dan penguasaan berbagai proses belajar (umum dan khusus).
7. Pengetahuan tentang karakteristik dan kondisi sosial, ekonomi, budaya, politik sebagai latar belakang dan konteks berlangsungnya proses belajar.
8. Pengetahuan tentang proses sosialisasi dan kulturalisasi.
9. Pengetahuan dan penghayatan Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa.
10. Pengetahuan dan penguasaan berbagai media sumber belajar.
11. Pengetahuan tentang berbagai jenis informasi kependidikan dan manfaatnya.
12. Penguasaan teknik mengamati proses belajar mengajar
13. Penguasaan berbagai metode mengajar
14. Penguasaan teknik menyusun instrumen penilaian kemajuan belajar.
15. Penguasaan teknik perencanaan dan pengembangan program belajar mengajar.
16. Pengetahuan tentang dinamika hubungan interaksi antara manusia, terutama dalam proses belajar mengajar.
17. Pengetahuan tentang sistem pendidikan sebagai bagian terpadu dari sistem sosial negara-bangsa.
18. Penguasaan teknik memperoleh informasi yang diperlukan untuk kepentingan proses pengambilan keputusan.
19. Gugus kemampuan profesional, mencakup:
20. Merencanakan program belajar mengajar

* merumuskan tujuan-tujuan instruksional
* menguraikan deskripsi satuan bahasan
* merancang kegiatan belajar mengajar
* memilih media dan sumber belajar
* menyusun instrumen evaluasi

1. Melaksanakan dan memimpin proses belajar mengajar

* memimpin dan membimbing proses belajar mengajar
* mengatur dan mengubah suasana belajar mengajar
* menetapkan dan mengubah urutan kegiatan belajar

1. Menilai kemajuan belajar

* memberikan skor atas hasil evaluasi
* mentransformasikan skor menjadi nilai
* menetapkan rangking

1. Menafsirkan dan memanfaatkan berbagai informasi hasil penilaian dan penelitian untuk memecahkan masalah profesional kependidikan
2. **Peran Organisasi Profesi Kependidikan**
3. Fungsi Organisasi Profesi Kependidikan

Pengembangan profesi guru merupakan suatu proses kegiatan untuk menyesuaikan kemampuan profesional guru dengan tuntutan pendidikan dan pengajaran. Pengembangan profesi guru adalah peningkatan kualitas profesi guru. Suatu profesi bila ingin maju. Organisasi pedidikan memiliki ciri-ciri suatu profesi yang terdapat dalam pekerjaan sebagai pendidik (guru). Sesuai dengan hakikat profesi dan ciri-cirinya, dapatlah diterima bahwa jabatan kependidikan/keguruan merupakan suatu profesi (Putri & Imaniyati, 2017).

Di Indonesia terdapat organisasi profesi pendidikan yang berfungsi sebagai :

1. Fungsi pemersatu seluruh guru dalam profesi keguruan agar mampu menjalankan tugas keprofesian dan meningkatkan profesioanal profesinya. Organisasi profesi diibaratakan sebagai wadah pemersatu berbgai potensi profesi kependidikan dalam menghadapi kompleksitas tantangan dan harapan masyarakat pengguna-pengguna jasa pendidikan. Organisasi profesi diharapkan mempersatukan potensi sehingga memiliki kewibawaan dan kekuatan dalam menentukan kebijakkan dan melakukan tindakan bersama. Upaya ini untuk melindungi dan memperjuangankan kepentingan para pengemban profesi pendidikan.
2. Fungsi peningkatan kemampuan professional, ini secara jelas tertuang dalam PP No. 38 Tahun 1992, Pasal 61 yang berbunyi, “Tenaga pendidikan dapat membentuk ikatan profesi sebagai wadah untuk meningkatkan dan mengembangkan karir, kemampuan, kewenangan profesional, martabat, dan kesejahteraan tenaga kependidikan.” PP tersebut menunjukkan adanya legalitas formal yang secara tersirat mewajibkan para anggota profesi kependidikan untuk selalu meningkatkan kemampuan profesionalnya melalui organisasi atau ikatan profesi kependidikan. Peningkatan kemampuan profesional tenaga kependidikan dapat dilakukan dua program,yaitu program terstuktur dan tidak terstuktur program terstruktur yaitu program yang dibuat dan dilaksanakan sedemikian rupa yang berisi bahan dan produk kegiatan belajar yang dapat diakreditasikan secara akademik dalam jumlah SKS. Program tidak terstuktur yaitu program pembinaan dan pengembangan tenaga kependidikan berdasarkan kebutuhan tertentu sesuai tuntutan waktu dan lingkungan yang ada, seperti : a. Penataran tingkat nasional b. Supervisi c. Pembinaan dan pengembangan sejawat d. Pembinaan dan pengembangan individual.

Menurut Johnson kompetensi dibangun oleh 6 perangkat kompetensi berikut ini.

* Performance component, yaitu unsur kemampuan penampilan kinerja yang sesuai dengan profesi kependidikan.
* Subject Component, yaitu unsur kemampuan penguasaan bahan/substansi pengetahuaan yang relevan.
* Profesional Component, yaitu kemampuan penguasaan substansi pengetahuan dan keterampilan teknis profesi kependidikan.
* Process Component, yaitu unsur kemampuan penguasaan proses mental mencakup berfikir logis dalam pemecahan masalah.
* Adjustment Component, yaitu unsur kemampuan penyerasian dan penyesuaian diri berdasarkan karakteristik pendidik.
* Attitudes Component, yaitu unsur komponen sikap, nilai, kepribadian pendidik atau guru

1. Tujuan Organisasi Profesi Kependidikan

Salah satu tujuan organisasi untuk meningkatkan kesadaran sikap, mutu dan kegiatan profesi guru. Sebagimana telah tercantum dalam PP nomor 38 tahun 1992, pasal 61 ada lima misi dan tujuan organisasi profesi pendidikan yaitu :

1. Meningkatkan dan atau mengembangkan karir anggota Merupakan upaya mengembangkan karir anggota sesuai bidangnya. Karir yang dimaksud adalah perwujudan diri seorang pengemban profesi secara bermakna, baik bagi diirnya maupun orang lain.
2. Meningkatkan dan mengembangkan kemampuan anggota Merupakan upaya terwujudnya kompetensi pendidikan yang handal dengan kekuatan dan kewibawaan organisasi akan meningkatkan kemampuannya.
3. Kewenangan professional Merupakan upaya untuk menempatkan anggota sesuai kemampuannya.
4. Meningkatkan dam mengembangkan martabat anggota Merupakan upaya agar anggota terhindar dari perlakuan tidak manusiawi pihak lain dan tidak melakukan praktik melecehkan nilai kemanusiaan.
5. Meningkatkan kesejahteraan seluruh tenaga kependidikan. upaya nuntuk meningkatkan kesejahteraaan lahir dan batin anggotanya.

Dalam teori maslow, kesejahteraan menempati urutan pertama berupa kebutuhan fisiologis yang harus dipenuhi. Sedangkan visi organisasi profesi kependidikan secara umum ialah terwujudnya tenaga kependidikan yang profesional. Pembentukan organisasi profesi sebagaimana pada ayat 1 dilakukan seusai dengan peraturtan perundang-undangan. Pemerintah dan/atau pemerintah daerah dapat memfasilitasinya dalam pelaksanaan pembinaan dan pengembangan profesi guru

1. **Kesimpulan**

Organisasi profesi merupakan suatu wadah tempat para anggota profesional tersebut menggabungkan diri dan mendapatkan perlindungan. Jabatan profesi harus mempunyai wadah untuk menyatukan dan gerak langkah dan mengendalikan keseluruhan profesi, yakni organisasi profesi. Bagi guru – guru di negara kita, wadah ini telah ada yakni Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI). Berdiri di Surakarta pada tanggal 25 November 1945, sebagai wujud aspirasi guru Indonesia dalam mewujudkan cita- cita perjuangan bangsa. Salah satu tujuan PGRI adalah meningkatkan kesadaran, sikap, mutu, dan kegiatan profesi guru serta meningkatakan kesejahteraan mereka. Fungsi organisasi profesi keguruan sebagai pemersatu keguruan menjadi wadah pemersatu berbgai potensi profesi kependidikan dalam menghadapi kompleksitas tantangan dan harapan masyarakat pengguna-pengguna jasa pendidikan, sedangkan fungsi organisasi profesi keguruan sebagai peningkatan kompetisi keguruan bertujuan untuk meningkatkan kecakapan atau kemampuan kompetensi dalam 6 perangkat kompetensi menurut Johnson. Tujuan dari pada adanya organisasi profesi keguruan ini adalah untuk meningkatkan kesadaran sikap, mutu dan kegiatan profesi guru sebagimana telah tercantum dalam PP nomor 38 tahun 1992, pasal 61 ada lima misi dan tujuan organisasi profesi pendidikan. Di Indonesia banyak sekali jenis-jenis organisasi profesi keguruan, diantaranya PGRI, IGI, PGMI, ISPI, MGMP, organisasi pendidikan Muhammadiyah, dan lain-lain. Ruang lingkup dari organisasi profesi keguruan ini mencakup gugus pengetahuan dan penguasaan teknik dasar professional

1. **Tugas Belajar**

Sebagai seorang calon guru, tentu kalian memiliki harapan dalam mewujudkan kualitas Pendidikan Indonesia yang lebih baik melalui organisasi profesi. Sebagai anggota dari organisasi profesi kependidikan (katakanlah PGRI), langkah-langkah apa yang kalian akan lakukan dalam mewujudkan kualitas Pendidikan Indonesia yang lebih baik.

Petunjuk menjawab pertanyaan :

1. Urutkan langkah langkahnya sesuai tugas dalam organisasi profesi kependidikan
2. Ketua umum
3. Ketua bidang
4. Anggota
5. Tulis dalam kertas hvs atau folio dengan menggunakan tulisan tangan
6. Setelah selesai, silahkan format menjadi PDF lalu unggah pada laman yang telah disediakan pada virtual class.